BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Syifaul Qulub

Pondok Pesantren Syifaul Qulub beralamat di jalan Temanggung Tilung XXII Nomor 45 RT 02 RW VIII, kelurahan Menteng kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 1 Nopember 2002, bertepatan dengan tanggal 25 Sya'ban 1423 Hijriah.

Awal berdirinya adalah karena adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya kaum ibu untuk belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan di rumah H. M. Syafi'i Aslam. Secara perlahan, ibu-ibu yang datang ke majlis taklim ini semakin bertambah. Melihat situasi demikian, muncullah pemikiran dari H. M. Syafi'i Aslam untuk mendirikan Pondok pesantren Syifaul Qulub. Gedung Pondok Pesantren Syifaul Qulub di bangun berdampingan dengan rumah H. M. Syafi'i Aslam di atas tanah milik H. M. Syafi'i Aslam seluas 3, 8 hektar.

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Syifaul Qulub telah berbadan hukum dalam bentuk yayasan dengan Akta Notaris tanggal 21 Mei 2003. Pejabat yang mengeluarkan Akta tersebut adalah Notaris R. A. Setiyo Hidayati, S. H. Pada tahun 2004 Pondok Pesantren Syifaul Qulub mulai menerima santri untuk mondok dan belajar ilmu pengetahuan agama Islam.[1]

[1] Data dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Syifa'ul Qulub Palangka Raya tahun 2013.

Pada tahun 2013 jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Syifaul Qulub adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang. Sebagian tinggal di asrama. Sisanya adalah santri yang pulang-pergi. Semuanya adalah laki-laki. Sedangkan santri perempuan sudah tidak ada lagi. Dua tahun yang lalu ada beberapa orang santri perempuan, namun sekarang semuanya sudah keluar. Jumlah santri di Pondok Pesantren Syifaul Qulub yang ada saat ini hanya tinggal separuhnya.[2]

Tabel 4.1. Daftar Pengajar Mata Pelajaran Pondok di Pondok Pesantren Syifaul Qulub

No	Nama	Alumni
1	M. Syafi'i Aslam	Ponpes Darussalam Martapura
2	Asrul Maji	STAIN Palangka Raya
3	Ahda Sabila	Ponpes Rasyidiah Khalidiyah Amuntai
4	Bahruddin	Ponpes Syifaul Qulub Palangka Raya
5	M. Ja'far	Ponpes Syifaul Qulub Palangka Raya

Dari tabel di atas, dapat diuraikan tentang latar belakang pendidikan ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Syifaul Qulub. Pertama, Syafi'i Aslam adalah alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. Dia adalah pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub. Kegiatan yang dilakukan adalah mengajar di pesantren dan memberikan ceramah di masyarakat. Syafi'i Aslam sering ceramah ke luar kota Palangka Raya sehingga hal-hal yang berkenaan dengan urusan pendidikan pesantren diserahkan kepada Asrul Maji.

[2]Wawancara dengan Asrul Maji, wakil pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, pada tanggal 1 Februari 2013, pukul 15.30-16.45 WIB, bertempat di rumah Asrul maji, Komplek Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya.

Kedua, Asrul Maji. Dia adalah wakil pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub. Dia adalah pengajar mata pelajaran pondok. Dia pernah belajar di Pondok Modern Darul Hijrah Banjarbaru Kalimantan selatan selama satu tahun. Asrul Maji pada saat masuk Pondok Darul Hijrah sudah tamat dari Madrasah Aliayah di Sampit. Jadi tujuannya adalah hanya ingin belajar bahasa Arab dan Inggris saja. Karena itu, dia tidak sampai menamatkan pendidikannya di Pondok Modern Darul Hijrah. Setelah itu dia melanjutkan kuliah di STAIN Palangka Raya.

Ketiga, Ahda Sabila. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah Amuntai Kalimantan Selatan. Dia belajar di Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah selama 3 (tiga) tahun.

Keempat dan kelima, Bahruddin dan M. Ja'far. Mereka adalah alumni dari Pondok Pesntren Syifaul Qulub. Mereka menamatkan pendidikan tingkat wustha. Meraka tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat ulya karena di pondok pesantren Syifaul Qulub hanya memiliki jenjang pendidikan tingkat wustha. Selesai belajar pada tingkat wustha, mereka diminta untuk mengajar di pondok pesantren ini.

2. Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

Pondok Pesantren Raudhatul Jannah terletak di Jalan Surung No. 01 kelurahan Sabaru, kecamatan Sabangau, kota Palangka Raya. Pondok pesantren ini didirikan oleh H. Materan pada tahun 1994. Sebelum menjadi sebuah pondok pesantren, tempat ini pada mulanya adalah sebuah panti asuhan yang diasuh langsung oleh H.Materan, sementara sisa tanah yang terbentang luas hanya

digunakan untuk berkebun. Mencermati kondisi yang demikian, H.Materan dengan dibantu H.Bustani berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren di lahan tersebut sekaligus sebagai panti asuhan.

Di awal pendiriannya, pondok pesantren ini berkembang cukup pesat, namun disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kerusuhan etnis pada tahun 2001 menjadikan pondok pesantren ini mengalami pasang surut, bahkan sempat ditutup untuk beberapa lama, namun kemudian kembali oleh pengurus.

Dalam perkembangannya pondok pesantren ini sudah mengalami 5 (lima) kali pergantian kepemimpinan. Pertama kali pondok pesantren ini dipimpin oleh H. Hanafi, yang kedua dipimpin oleh H. Hamidan, yang ketiga dipimpin oleh H. Zainal Arifin, yang keempat dipimpin oleh H. Rafiq Nasir, dan yang terakhir (sekarang) dipimpin oleh H. M. Yasin, Lc yang juga merupakan menantu pendiri pondok pesantren H.Materan.

Saat ini, penyelenggaraan dan pengelolaan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah berada di bawah lembaga berbadan hukum berbentuk yayasan, yaitu ”Yayasan Raudhatul Jannah”, yang dalam pelaksanaan kesehariannya, pimpinan dibantu oleh beberapa pengurus lainnya yang direkrut dari kalangan internal pondok pesantren dan masyarakat setempat.

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan menggunakan kurikulum Kementrian Agama. Pendidikan dengan kurikulum Kementerian Agama dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB samapai dengan pukul 11.30 WIB.

Selanjutnya setelah shalat zhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kurikulum pondok pesantren yaitu dari pukul 12.00 WIB sampai dengan 13.15 WIB. Saat ini, jumlah santri yang ditampung di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah adalah 126 orang.

Untuk meningkatkan motivasi dan daya saing santri di masyarakat, maka pihak pengasuh dan para guru mengadakan program ekstrakurekuler. Adapun kegiatan ekstrakurekuler tersebut meliputi latihan *muhadatsah* (percakapan) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, latihan *muhadarah* (pidato), pembacaan *maulid al-habsyi*, di samping itu juga kegiatan latihan kepramukaan, latihan seni *hadrah*, dan olah raga.[3]

Tabel 4.2. Daftar Pengajar Mata Pelajaran Pondok di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

No	Nama	Alumni
1	M. Yasin, Lc	Universitas Al-Azhar Kairo
2	M. Rusli	Ponpes Darussalam Martapura
3	Juriansyah	Ponpes Darurrahman Jakarta
4	Andreansyah	Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru
5	Syamsul Ma'arif	Ponpes Darussalam Martapura
6	Sri Wahyudi	Ponpes Al-Mubarak Jepara
7	Bustani	Ponpes Ibnul Amin Pamangkih

Dari tabel di atas, dapat diuraikan tentang latar belakang pendidikan ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya. Pertama, M.

[3] Data dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya tahun 2013.

Yasin, Lc. Dia adalah pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah. Dia adalah alumni Universitas Al-Azhar Kairo Mesir jurusan tafsir. Sebelum belajar di Kairo, M. Yasin belajar di Pondok Pesantren Alfalah Banjarbaru Kalimantan Selatan.[4]

Kedua, M. Rusli. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. Dia belajar di Pondok Pesantren Darussalam selama 9 (sembilan) tahun. Selain belajar di Pondok Pesantren Darussalam, Rusli juga belajar (mengaji duduk) pada beberapa orang guru di Martapura.

Ketiga, Juriansyah. Dia adalah alumni dari Pondok Darurrahman Jakarta pimpinan ustadz Syukran Makmun. Dia belajar di Pondok Pesantren Darurrahman selama 6 (enam) tahun. Dia mengajar dan melatih santri untuk berbicara dengan bahasa Inggris dan Arab.

Keempat, Andreansyah. Dia adalah alumni dari Pondok Modern Darul Hijrah Banjarbaru Kalimantan Selatan. Dia belajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah selama 6 (enam) tahun.

Kelima, Syamsul Ma'arif. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. Selain belajar di Pondok Pesantren Darussalam, Syamsul Ma'arif juga belajar (mengaji duduk) pada beberapa orang guru di Martapura.

Keenam, Sri Wahyudi. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Jepara Jawa Tengah. Dia belajar di Pondok Pesantren Al-Mubarak selama

[4] Wawancara dengan H. M. Yasin, Lc, pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, pada tanggal 9 Maret 2013, pukul 13.15-13-45 WITA, bertempat di Mesjid Al-Jami', Komplek STAI Al-Jami' Banjarmasin.

6 (enam) tahun. Setelah tamat dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Jepara, Wahyudi berangkat ke Kalimantan Tengah sebagai utusan Dewan Dakwah Indonesia (DDI) dengan tujuan desa Buntut Bali kabupaten Katingan. Setelah itu, dia bertemu dengan ustadz Yasin, pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah. Kemudian dia diminta untuk mengajar di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah.

Ketujuh, Bustani. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Barabai Kalimantan Selatan. Selain belajar di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Bustani juga belajar (mengaji duduk) pada beberapa orang guru di Kalimantan Selatan.

3. Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum terletak di Jalan Dr. Murjani Gg. Sari 45 RT 01 RW X kelurahan Pahandut, kecamatan Pahandut, kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sebelum pondok pesantren Darul Ulum berdiri, lokasi ini adalah tempat anak-anak belajar mengaji yang diselenggarakan di langgar Baiturrahman. Jumlah anak yang belajar mengaji di langgar tersebut semakin lama terus bertambah. Melihat perkembangan yang demikian, maka salah seorang warga yang bernama Ratiyan Siswo memberikan bantuan dana sebesar Rp 200.000,- dan wakaf sebidang tanah pada tanggal 12 Mei 1986. Ratiyan Siswo adalah seorang veteran pejuang kemerdekaan yang berasal dari Blitar Jawa Timur.

Selanjutnya, Ratiyan Siswo mengajak Drs. Masrani Murdi seorang guru al-Quran, dan Muhammad Hudhari, seorang ustadz alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk belajar membaca al-Quran dan mengkaji ilmu-ilmu agama. Kemudian para penggagas dibantu oleh masyarakat sekitar secara bergotong royong membangun Pondok Pesantren Darul Ulum dan diresmikan oleh Drs. Muzakir Ma'ruf, Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya pada saat itu.

Penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren ini di bagi dua. Pada pagi hari menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang mengikuti kurikulum Kementrian Agama. Sedangkan pada sore hari setelah shalat ashar menyelenggarakan pendidkan dengan kurikulum pesantren yaitu: tingkat ula, dan Wustha.[5]

Pondok Pesantren Darul ulum Palangka Raya mengalami penurunan jumlah santri yang sangat drastis pada jenjang pendidikan pesantren. Dalam empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2013 terjadi penurunan jumlah santri yang ikut program pendidikan pesantren sebanyak 90% (sembilan puluh persen). Pada tahun 2009 jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum di tingkat ula dan wustha tercatat sebanyak 424 orang. Namun pada tahun 2013, jumlah santri yang belajar pada tingkat ula dan wustha hanya tersisa 42 orang.[6]

---

[5] Data dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya tahun 2013.

[6] Wawancara dengan Auladina, ustadzah dan sekaligus alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Maret 2013 bertempak di Mesjid Darussalam komplek STAIN Palangka Raya.

Tabel 4.8. Daftar Pengajar Mata Pelajaran Pondok di Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Nama	Alumni
1	Masrani Murdi	IAIN Antasari Banjarmasin
2	Ahmad Qasimi	STAIN Palangka Raya
3	Muliansyah	Ponpes Darussalam Martapura
4	Auladina	Ponpes Darul Ulum Palangka Raya
5	Nina	Ponpes Darul Ulum Palangka Raya
6	Abdul Manan	Ponpes Darul Ulum Palangka Raya
7	Mery Astuti	Ponpes Darul Ulum Palangka Raya

Dari tabel di atas, dapat diuraikan tentang latar belakang pendidikan ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Pertama, Masrani Murdi. Dia adalah salah satu pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Latar belakang pendidikannya adalah S1 IAIN Antasari Banjarmasin. Masrani sebenarnya tidak pernah belajar di pondok pesantren, tapi dia lama belajar (mengaji duduk) dengan guru-guru di Martapura Kalimantan Selatan.

Kedua, Ahmad Qasimi. Dia adalah alumni dari STAIN Palangka Raya. Sama halnya dengan Masrani Murdi, Qasimi juga tidak pernah belajar di pondok pesantren. Dia belajar kitab klasik dari mengaji duduk dengan beberapa ustadz di Palangka Raya.[7]

[7] Wawancara dengan Ahmad Qasimi, ustadz dan sekaligus kepala Madrasah Diniyah Tingkat Wustha Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya, dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2013 bertempat di Rumah Ahmad Qasimi dari pukul 21.00 – 22.30 WIB .

Ketiga, Muliansyah. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. Selain belajar di Pondok Pesantren Darussalam, Rusli juga belajar (mengaji duduk) pada beberapa orang guru di Martapura. Dia mengajar di Pondok Pesantren darul Ulum sekali dalam seminggu.

Keempat, Auladina. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Dia menyelesaikan pendidikan pesantren tingkat wustha di Pondok Pesantren darul Ulum ini. Saat ini, Auladina adalah mahasiswi semester 6 (enam) di STAIN Palangka Raya. Pada sore hari, dia membantu mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Kelima, Nina. Dia adalah alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya. Dia menyelesaikan pendidikan pesantren tingkat wustha di Pondok Pesantren Darul Ulum ini. Saat ini, Nina adalah mahasiswi semester 8 (delapan) di STAIN Palangka Raya.

Ketujuh dan kedelapan adalah Abdul manan dan Mery Astuti. Mereka adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Darul Ulum yang diminta untuk mengajar adik kelas mereka.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum

a. Perencanaan Tujuan Kurikulum Pesantren

Ada beberapa ungakapan tentang tujuan kurikulum pesantren yang dikemukakan oleh para ustadz yang menggambarkan tujuan umum pendidikan

pesantren yang dikelola. Asrul Maji[8], Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub mengemukakan bahwa tujuan kurikulum pesantren adalah untuk memberikan bekal pengetahuan agama, menciptakan santri yang berakhlak baik, dan menyiapkan generasi Islami yang akan menggantikan tokoh-tokoh agama saat ini di kemudian hari. Hal ini mengingat bahwa sebagian santri yang masuk adalah dari anak yang putus sekolah. Selain dari pada itu, sebagian dari anak-anak yang masuk pesantren masih belum bisa baca tulis al-Quran.

Kemudian pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, seperti yang diungkapkan oleh H. M. Yasin, Lc.[9] bahwa tujuan kurikulum pesantren adalah untuk memberikan pengetahuan agama kepada para santri, mengenalkan dasar-dasar kitab klasik, dan menciptakan santri yang berakhlak baik. Menurut H. M. Yasin, Lc. dia sebenarnya mempunyai keinginan agar para santri memiliki kemampuan untuk bisa mengkaji literatur berbahasa Arab dengan baik, namun hal ini masih mengalami kendala karena waktu yang tersedia bagi santri untuk belajar mata pelajaran kurikulum pondok pesantren sangat terbatas yaitu sekitar satu jam setiap hari untuk pelajaran di kelas; sebab sebagian besar santri tidak tinggal di pesantren. Dia berkeinginan jika suatu saat nanti jumlah santri yang tinggal di pesantren sudah banyak, maka semua santri yang ingin belajar di pondok pesantren Raudhatul Jannah harus tinggal di asrama sehingga dia bisa menerapkan sistem seperti yang

[8] Wawancara dengan Asrul Maji, wakil pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, pada tanggal 26 Januari 2013, pukul 14.30-15.30 WIB, bertempat di Komplek Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya.

[9] Wawancara dengan H. M. Yasin, pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, pada tanggal 3 Februari 2013, pukul 15.30-16.30 WIB, bertempat di Komplek Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.

dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan, tempat Yasin belajar dahulu sebelum dia melanjutkan studi di Universitas Al-Azhar Kairo.

Sementara pada Pondok Pesantren Darul Ulum seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Qasimi[10], Kepala Pesantren Darul Ulum tingkat Wustha bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memberikan bekal pengetahuan agama, menciptakan santri yang berakhlak baik, dan menyiapkan generasi yang bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Dalam perencanaan tujuan kurikulum pondok pesantren seperti yang dikemukakan di atas, belum ada pondok pesantren di Palangka Raya yang merumuskannya secara tertulis baik yang dilakukan oleh pimpinan pondok sendiri maupun rumusan yang dibuat secara bersama-sama antara pimpinan pondok, para ustadz dan staf pengelola pesantren lainnya. Namun secara umum pondok pesantren di Palangka Raya memiliki tujuan kurikulum yang hampir sama. Tujuan kurikulum pondok pesantren tersebut adalah untuk menyiapkan para santri agar memiliki bekal ilmu agama dan memiliki akhlak yang baik sehingga bisa berguna bagi agama dan masyarakat.

b. Perencanaan Isi/Muatan Kurikulum Pesantren

Kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Syifaul Qulub adalah dibuat dan ditentukan sendiri oleh pimpinan pondok yaitu M. Syafi'i Aslam. Sementara ustadz-ustadz yang lain tinggal melaksanakan kurikulum yang sudah ditentukan

[10] Wawancara denga Ahmad Qasimi, Kepala Pesantren Darul Ulum Tingkat Wustha pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2013 bertempat di Rumah Ahmad Qasimi dari pukul 20.00 – 21.30 WIB .

tersebut. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Syifaul Qulub belum ada perubahan atau pembaharuan kurikulum yang diajarkan.[11]

Pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah perencanaan isi/muatan kurikulum dilakukan dengan cara musyawarah antara pimpinan pondok dengan para ustadz. Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah menawarkan kepada para ustadz untuk mengemukakan pendapatnya tentang isi/muatan kurikulum yang akan diajarkan kepada santri. Kemudian dari beberapa pendapat yang masuk dalam musyawarah ditentukanlah kitab-kitab yang akan dipakai dalam kurikulum Pondok Pesantren Raudhatul Jannah.[12]

Sementara itu, pada Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya perencanaan mengenai materi/kitab yang akan diajarkan kepada santri tingkat ula dan sebagian kitab tingkat wustha telah ditentukan oleh pengelola. Adapun sebagian kitab lainnya adalah terserah kepada ustadz masing-masing. Artinya bahwa materi/kitab yang akan diajarkan adalah sesuai dengan selera ustadz yang bersangkutan. Kadang-kadang terjadi, jika sebuah kitab isinya kurang menarik atau ada kendala bagi ustadz yang bersangkutan untuk memahaminya, maka kitab yang telah dipakai dalam beberapa kali pertemuan tersebut bisa tidak dilanjutkan lagi dan diganti dengan kitab yang lain.[13]

---

[11] Wawancara dengan Asrul Maji, wakil pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, pada tanggal 1 Februari 2013, pukul 15.30-16.45 WIB, bertempat di rumah Asrul maji, Komplek Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya.

[12] Wawancara dengan Muhammad Rusli dan Andreansyah, dua orang ustadz Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, pada tanggal 15 Februari 2013, pukul 17.45-18.45 WIB, bertempat di Mesjid Raudhatul Jannah Palangka Raya.

[13] Wawancara dengan Auladina, ustadzah dan sekaligus alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 maret 2013 bertempat di Mesjid Darussalam komplek STAIN Palangka.

Berkenaan dengan isi/muatan kurikulum yang diajarkan berdasarkan kepada jenis kitab di pondok pesantren Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Daftar Kitab Yang Diajarkan di Pondok Pesantren Syifaul Qulub pada Tingkat Wustha

No	Bidang Studi	Nama Kitab	Penulis
1	Tajwid	Ilm al-Tajwīd	Kasyf al-Anwār
2	Nahwu	al-Ajrūmiyyah	Abu Abdillah ibn Muhammad ibn Dāud al-Shanhāji
3	Sharf	Durūs al-Tashrīf	Kasyf al-Anwār
4	Tauhid	Kifāyat al-Mubtadiīn	Abd al-Rahmān ibn Muhammad ‘Ali
4	Fiqih	Mabādi ‘Ilm al-Fiqh	Muhammad Sarnī ibn Jarmānī
5	Tafsir	Tafsīr al-Jalālain	Al-Mahalliy dan al-Suyūthiy
6	Hadits	Hadīts al-Arba‘īn	Muhyiddīn Abī Zakaria Yahyā ibn Syaraf al-Nawawiy
7	Akhlaq	al-Akhlāq li al-Banīn	Ahmad Barja
8	Tarikh	Khulāsat Nūr al-Yaqīn	‘Umar Abd al-Jabbār

Tabel 4.5. Daftar Kitab Yang Diajarkan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah pada Tingkat Ula

No	Bidang Studi	Nama Kitab	Penulis
1	Tajwid	Ilm al-Tajwīd	Kasyf al-Anwār
2	Nahwu	Amtsīlatī	Taufiq al-Hakīm
3	Sharf	Kitāb al-Tashrīf juz I	Hasan ibn Ahmad
4	Hadits	Hadīts al-Arba’īn	Muhyiddīn Abī Zakaria Yahyā ibn Syaraf al-Nawawiy
5	Tarikh	Khulāsat Nūr al-Yaqīn juz I	‘Umar Abd al-Jabbār

Tabel 4.6. Daftar Kitab Yang Diajarkan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah pada Tingkat Wustha

No	Bidang Studi	Nama Kitab	Penulis
1	Tajwid	Hidāyat al-Shibyān	Sa'īd ibn Sa'd ibn Nabhān
2	Nahwu	Mukhtashar Jiddan Al-Kawākib al-Durriyyah	Ahmad Zainī Dahlān Muhammad ibn Ahmad ibn 'Abd al-Bāriy al-Ahdal
3	Sharf	Kitāb al-Tashrīf juz II dan III	Hasan ibn Ahmad
4	Fiqih	Fath al-Qarīb	Ibn Qāsim
5	Tafsir	Tafsīr al-Jalālain	Al-Mahalliy dan al-Suyūthiy
6	Hadits	Riyādh al-Shālihīn	Muhyiddīn Abī Zakaria Yahyā ibn Syaraf al-Nawawiy
7	Akhlaq	Ta'līm al-Muta'allīm	Burhān al-Islām al-Zarnūjiy
8	Tarikh	Khulāsat Nūr al-Yaqīn	'Umar Abd al-Jabbār

Tabel 4.7. Daftar Kitab Yang Diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum pada Tingkat Ula

No	Bidang Studi	Nama Kitab	Penulis
1	Tajwid	Ilm al-Tajwīd	Kasyf al-Anwār
2	Nahwu	Al-Ajrūmiyyah	Abu Abdillah ibn Muhammad ibn Dāud al-Shanhāji
3	Sharf	Durūs al-Tashrīf	Kasyf al-Anwār
4	Fiqih	Mabādi al-Fiqh	'Umar Abd al-Jabbār
5	Tarikh	Khulāsat Nūr al-Yaqīn juz I	'Umar Abd al-Jabbār

Tabel 4.8. Daftar Kitab Yang Diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum pada Tingkat Wustha

No	Bidang Studi	Nama Kitab	Penulis
1	Tajwid	Hidāyat al-Shibyān	Sa'īd ibn Sa'd ibn Nabhān
2	Nahwu	Is'āf al-Thālibīn al-Kawākib al-Durriyyah	Muhammad Syukri Unus Muhammad ibn Ahmad ibn 'Abd al-Bāriy al-Ahdal
3	Sharf	Al-Kailāniy	Abu al-Husein 'Aliy ibn Hisyām al-Kailāniy
4	Tauhid	Kifāyat al-Awwām	Muhammad al-Fudhailiy
5	Fiqih	Fath al-Qarīb	Ibn Qāsim
6	Tafsir	Tafsīr al-Jalālain	Al-Mahalliy dan al-Suyūthiy
7	Hadits	Riyādh al-Shālihīn	Muhyiddīn Abī Zakaria Yahyā ibn Syaraf al-Nawawiy
8	Akhlaq	Al-Akhlāq li al-Banīn	Ahmad Barja
9	Tarikh	Khulāsat Nūr al-Yaqīn juz II	'Umar Abd al-Jabbār

c. Perencanaan Operasional Kurikulum

1) Struktur program

Struktur program adalah sususnan bidang pengajaran yang dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenjang (marhalah). Pondok pesantren Syifaul Qulub memiliki marhalah wustha. Adapun Pondok Pesantren Raudhatul

Jannah dan Darul Ulum, masing-masing memiliki marhalah ula dan marhalah wustha.[14]

2) Penyusunan Jadwal Pelajaran

Pondok Pesantren Syifaul Qulub tidak membut jadwal pelajaran dalam bentuk tertulis. Jadwal pelajaran dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara ustadz dan santri. Sementara itu, jadwal pelajaran pesantren di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah direncanakan setelah shalat zuhur selama 1 jam setiap hari. Adapun pada Pondok Pesantren Darul Ulum, jadwal pelajaran direncanakan setelah shalat ashar.

3) Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan pada pondok pesantren di Palangka Raya mengikuti kalender pendidikan dari Kemetrian Agama kota Palangka Raya, kecuali rencana pelaksanaan ujian pesantren. Pelaksanaan ujian pesantren dilakukan setelah ujian madrasah selesai. Adapun berkenaan dengan hari libur, maka mengikuti kalender Pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Agama Palangka Raya.

4) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pondok Pesantren Syifaul Qulub merencanakan kegiatan pengajian pada malam Rabu dan malam senin. Sementara itu, Pondok Pesantren Syifaul Qulub merencanakan kegiatan ibadah pada malam Jumat, kegiatan pengajian pada malam

[14] Wawancara dengan Muhammad Rusli, Ustadz Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, Asrul Maji, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, Ahmad Qasimi, Kepala Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya pada bulan Februari 2013.

Senin, Rabu, dan Kamis. Adapun Pondok Pesantren Darul Ulum merencanakan kegiatan pengajian pada malam Senin dan Rabu.

d. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan persiapan mengajar. Berkenaan dengan hal ini, guru-guru yang mengajar kurikulum pondok pesantren di Palangka Raya telah melakukan persiapan mengajar, walaupun persiapan tersebut tidak dituangkan dalam bentuk tulisan. Mereka beranggapan bahwa meskipun materi yang akan diajarkan tersebut sudah diketahui, namun perlu untuk ditelah kembali sebelum disampaikan kepada santri. Selain dari pada itu, mereka juga merencanakan sejauh mana materi akan diberikan kepada santri dalam setiap kali tatap muka di ruang belajar.

Langkah-langkah yang dilakuan antara lain:

1) Membaca kitab yang menjadi bahan pelajaran yang akan di sampaikan di ruang belajar;
2) Menelaah kitab-kitab lain yang punya keterkaitan bahasan dengan materi yang akan disampaikan kepada santri. Hal ini biasanya untuk memberi penjelasan tambahan terkait dengan materi yang sedang dibahas;
3) Menetukan batasan pelajaran (sejauh mana pelajaran akan disampaikan dalam satu kali tatap muka).[15]

[15] Wawancara dengan Muhammad Rusli dan Andreansyah, ustadz Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, pada tanggal 15 Februari 2013, pukul 17.45-18.45 WIB, bertempat di Mesjid Raudhatul Jannah Palangka Raya.

2. Implementasi Kurikulum

a. Implementasi Tujuan Kurikulum

Untuk mengimplementasikan tujuan kurikulum pesantren, masing-masing pesantren menyusun program seperti jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ibadah. Pada Pondok Pesantren Syifaul Qulub, jadwal pelajaran kurikulum pesantren disatukan dengan kurikulum Wajib Belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun Kementerian Pendidikan Nasional dengan mengambil program Madrasah Diniyah tingkat wustha. Waktunya adalah dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Sementara tugas mengajar kurikulum pesantren dilakukan oleh 4 orang ustadz yaitu: M. Syafi'i Aslam, Asrul Maji, Ahda Sabila, dan Bahruddin. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan adalah pembacaan syair-syair Al-Habsyi dan pembacaan Burdah. Ibadahnya adalah pembacaan al-Quran dan shalat berjamaah.

Pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, jadwal pelajaran kurikulum pesantren dilaksanakan sesudah shalat Zhuhur dari pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.15 WIB. Pada pagi harinya dari pukul 07.00 sampai dengan 11.30 adalah jadwal pelajaran kurikulum Kementerian Agama. Jadi waktu yang tersedia untuk pelajaran kurikulum pesantren setiap hari di dalam kelas adalah 1 jam. Sementara tugas mengajar kurikulum pesantren pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah dilaksanakan oleh 7 orang ustadz. Adapun kegiatan ektra kurikuler yang dilaksanakan adalah pembacaan syair-syair Al-Habsyi, Burdah, pembacaan Rātib al-

Haddād, dan pengajian kitab 3 kali dalam seminggu setelah shalat maghrib. Ibadahnya adalah pembacaan al-Quran dan shalat berjamaah.

Pada pondok pesantren Darul Ulum, jadwal pelajaran kurikulum pesantren adalah sore hari setelah shalat Ashar dari pukul 15.30 sampai 18.30. sementara tugas mengajar dilakukan oleh 7 orang ustadz/ustadzah. Adapun kegiatan ektra kurikuler yang dilakukan adalah pembacaan syair-syair Al-Habsyi, Burdah, dan Aqīdat al-Awwām. Ibadahnya adalah pembacaan al-Quran dan shalat berjamaah.

b. Implementasi Isi/Muatan kurikulum

Pondok Pesantren Syifaul Qulub hanya memiliki satu jenjang pendidikan pesantren yaitu tingkat wustha. Adapun pendidikan tingkat ula tidak dilaksananakan. Menurut Asrul Maji, semua santri yang masuk ke Pondok Pesantren Syifaul Qulub langsung duduk pada tingkat wustha. Walaupun pada dasarnya materi yang diajarkan adalah materi untuk santri tingkat ula pada pondok pesantren lain. Hal ini terjadi, karena secara administratif, yang terdaftar pada Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Kementrerian Agama kota Palangka Raya adalah tingkat wustha. Jadi, walaupun santri yang masuk itu belum bisa membaca al-Quran, mereka tetap belajar pada tingkat wustha.[16]

Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya mengajarkan 8 (delapan) bidang studi. 5 (Lima) mata pelajaran dengan kitab berbahasa Arab yaitu: (1) Nahwu ada satu buah kitab *al-Ajrūmiyyah*; (2) Sharf ada satu buah kitab *Durūs al-*

[16] Wawancara dengan Asrul Maji, wakil pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, pada tanggal 1 Februari 2013, pukul 15.30-16.45 WIB, bertempat di rumah Asrul maji, Komplek Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya.

Tashrīf; (3) hadits satu dua kitab *Hadīts al-Arba'īn* (4) Tafsir satu kitab *Tafsīr al-Jalālain;* (5) Akhlaq satu kitab *Al-Akhlāq li al-Banīn.* 3 (tiga) mata pelajaran berbahasa Indonesia yang ditulis dengan Arab Melayu yaitu: (1) Tajwid ada sau kitab yaitu *ilm al-Tajwīd;* (2) Fiqih ada satu yaitu kitab *Mabādi 'ilm al-Fiqh;* (3) Tauhid ada satu kitab yaitu *Kifāyat al-Mubtadiīn*

Sementara itu, isi/muatan kurikulum berdasarkan kitab yang dipelajari pada Pondok pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah: (1) Tajwid ada dua buah kitab yaitu *kitāb al-Tajwīd* dan *Hidāyat al-Shibyān;* (2) Nahwu ada tiga buah kitab yaitu *Amtsilati, Mukhtashar Jiddan,* dan *al-Kawākib al-Durriyyah;* (3) Sharf ada tiga juz *Kitāb al-Tashrīf;* (4) Fiqh satu kitab yaitu *Fath al-Qarīb;* (5) hadits ada dua kitab, Hadīts *al-Arba'īn* dan *Riyādh al-Shālihīn;* (6) Tafsir satu kitab yaitu *Tafsīr al-Jalālain;* (7) Akhlaq satu kitab yaitu *Ta'līm al-Muta'llīm;* (8) Tarikh dua juz *Khulāsat Nūr al-Yaqīn* juz I dan II. Jadi total kitab yang dipelajari pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah ada sebayak 12 (dua belas) kitab. Sembilan buah kitab dengan bahasa Arab, dua buah kitab berbahasa Indonesia dengan tulisan Arab Melayu, dan satu kitab dengan penjelasan bahasa Indonesia yaitu Amtsilati.

Jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, maka isi/muatan kurikulum Pondok Pesantren Raudhatul Jannah mengajarkan kitab-kitab yang hampir sama dengan Pondok Pesantren Syifaul Qulub. Namun pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah ada penambahan kitab selain dari yang dipelajari di Syifaul Qulub. Kitab tambahan tersebut adalah: *Hidāyat al-Shibyan, Amtsilati, Mukhtashar Jiddan, al-Kawākib al-Durriyyah, Riyādh al-Shālihīn,* dan *Ta'līm al-Muta'allim.*

Menurut Rusli dan Andreansyah, kitab-kitab tersebut di atas diajarkan secara berjenjang sesuai dengan tingkatannya. Untuk kitab-kitab pada tingkat ula diajarkan sampai dengan selesai seluruh isi/muatan kurikulum sesuai dengan kitab tersebut. Adapun pada tingkat wustha, ada empat buah kitab yang tidak bisa diajarkan sampai selesai yaitu: kitab kitab nahwu *al-Kawākib al-Durriyyah, kitab fiqih Fath al-Qarīb, kitab tafsir al-Jalalain dan kitab hadits Riyādh al-Shālihīn.* Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan kitab-kitab tersebut. Karena pelajaran nahwu, fiqih, tafsir dan hadits hanya menyediakan waktu 1 (satu) jam pelajaran perminggu. Padahal idealnya untuk pelajaran-pelajaran tersebut adalah 3 (tiga) atau 4 (empat) jam perminggu sebagaimana pada beberapa pondok pesantren di Kalimantan Selatan.[17]

Adapun kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya adalah hampir sama dengan kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya. Kitab-kitab tersebut adalah: (1) Tajwid ada dua buah kitab yaitu *Ilm al-Tajwīd* dan *Hidāyat al-Shibyān;* (2) Nahwu ada tiga buah kitab yaitu *Al-Ajrūmiyyah, Is'āf al-Thālibīn,* dan *al-Kawākib al-Durriyyah;* (3) Sharf ada dua buah kitab yaitu *Durūs al-Tashrīf* dan *al-Kailānī;* (4) Fiqh dua buah kitab yaitu *Mabādi al-Fiqh* dan *Fath al-Qarīb;* (5) hadits ada dua kitab, *Hadīts al-Arba'īn* dan *Riyādh al-Shālihīn;* (6) Tafsir satu kitab yaitu *Tafsīr al-Jalālain;* (7) Akhlaq satu kitab yaitu *al-Akhlāq li al-Banīn;* (8) Tarikh dua juz yaitu *Khulāsat Nūr al-Yaqīn* juz I dan II. (9) Tauhid ada satu buah yaitu *Kifāyah al-*

[17] Wawancara dengan Muhammad Rusli dan Andreansyah, ustadz Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, pada tanggal 15 Februari 2013, pukul 17.45-18.45 WIB, bertempat di Mesjid Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Awwam. Jadi total kitab yang dipelajari pada Pondok Pesantren Darul Ulum ada sebayak 15 (lima belas) buah kitab.

Sama seperti Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, pada Pondok Pesantren Darul Ulum isi/muatan empat buah kitab yaitu: kitab kitab nahwu *Al-Kawākib al-Durriyyah, kitab fiqih Fath al-Qarīb, kitab tafsir al-Jalalain* dan kitab hadits *Riyādh al-Shālihīn* tidak bisa diajarkan sampai tuntas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan kitab-kitab tersebut.[18]

c. Implementasi Proses Pembelajaran

1) Pengaturan waktu

Pondok pesantren di Palangka Raya memiliki pengaturan waktu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya untuk kurikulum pondok pesantren. Pondok Pesantren Syifaul Qulub menetapkan waktu belajar untuk materi pondok pesantren dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kegiatan pertama di Pondok Pesantren Syifaul Qulub adalah belajar al-Quran. Kegiatan belajar al-Quran selama satu jam setiap hari yaitu dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Setelah itu dilanjutkan dengan belajar materi kurikulum pondok pesantren dan ditambah dengan bebrapa materi umum yaitu materi wajib untuk Madrasah Diniyah (MADIN) tingkat wustha.

[18] Wawancara dengan Wahidah, alumni Pondok PesantrenDarul Ulum Palangka Raya dan saat ini sedang kuliah di STAIN Palangka Raya semester IV. Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 April 2013, bertempat di Kampus STAIN Palangka Raya dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB.

Sementara itu, pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah waktu belajar untuk kurikulum pondok pesantren adalah dari pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.15 WIB yaitu setelah shalat zhuhur berjamaah untuk tingkat ula dan wustha. Pagi hari sebelumnya dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB adalah pelajaran dengan kurikulum Kementerian Agama untuk tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah.

Sebelumnya, dari tahun 2005 sampai dengan 2011 kurikulum pondok pesantren diajarkan pada sore hari yaitu dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Melihat keadaan banyaknya santri yang tidak ikut pelajaran pondok pesantren pada sore hari karena mereka tidak tinggal di asrama, maka dari tahun 2012, pimpinan pondok mengubah kebijakan dengan memasukkan kurikulum pondok pesantren setelah shalat zhuhur. Sedangkan sebelum shalat zuhur adalah kurikulum Kementerian Agama. Tujuannya adalah agar semua santri bisa mengikuti pelajaran kurikulum pondok pesantren.

Adapun pada Pondok Pesantren Darul ulum, waktu belajar untuk kurikulum pondok pesantren adalah pada sore hari setelah shalat ashar yaitu dari pukul 15.30 WIB sampai menjelang shalat isya sekitar pukul 18.30 WIB. Pada tahun 2013 ini waktu belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum tidak berjalan dengan normal.

Menurut Rizkiannor, santri pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya tingkat ula, jadwal pelajaran kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum dimulai

pukul 15.30 WIB sampai waktu shalat Isya pukul 18.30 WIB. Ustadz yang mengajar di kelasnya hadir ke pondok pesantren untuk mengajar

tidak tentu waktunya. Kadang-kadang hadir pukul 16.00 WIB, terkadang pukul 16.30 WIB, terkadang pukul 17.00 WIB, dan terkadang juga tidak hadir.

Jika ustadz di kelasnya tidak hadir, maka pada hari tersebut dia dan teman-teman sekelasnya tidak bisa belajar kitab-kitab yang terjadwal pada hari tersebut. Ustadz yang mengajar di kelasnya hanya satu orang (guru kelas). Biasanya Rizki dan teman-teman sekelasnya diminta oleh ustadz tingkat wustha untuk masuk ke kelas tersebut untuk duduk ikut mendengarkan. Kendalanya menurut Rizki, dia dan teman-temannya juga tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut secara maksimal. Alasanya adalah: Pertama, mereka tidak pegang kitab yang diajarkan di kelas wustha. Kedua, kitab yang diajarkan di kelas itu beda tingkatannya dengan yang di kelas dia. Ketiga, mereka tidak tahu ujung dan pangakal pembahasan kitab karena mengikuti pelajaran sepotong-sepotong.[19]

2) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas pada pondok pesantren di Palangka Raya menerapkan sistem klasikal. Kelas yang digunakan bercampur antara santri laki-laki dan santri perempuan. Belum ada pemisahan antara santri laki-laki dan perempuan sebagaimana pada pondok pesantren yang sudah maju pada umumnya.

Santri akan naik ke kelas berikutnya setelah belajar selama satu tahun. Namun dari isi materi yang diberikan kepada santri ada yang terulang-ulang pada beberapa mata pelajaran seperti nahwu, shaf, fiqih, tauhid, akhlaq, hadits, dan tarikh di Pondok Pesantren Syifaul Qulub.

[19] Wawancara dengan Rizkiannor dan kawan-kawan, santri tingkat ula Pondok Pesantren Darul Ulum Palngka Raya pada Jumat, tanggal 22 maret 2013, bertempat di Pondok Pesantren darul Ulum Palangka Raya.

Kitab yang diajarkan ada sebanyak 9 buah yaitu: *Ilm al-Tajwīd, Kifāyat al-Mubtadiīn, Mabadi Ilm al-Fiqh*, *Al-Ajrūmiyyah, Kitāb al-Tashrīf, Hadīts al-Arba'īn, Al-Akhlāq li al-Banīn*, *Khulāsah Nūr al-Yaqīn,* dan *Tafsīr al-Jalālain.*

Tujuh dari sembilan buah kitab di atas diajarkan selama tiga tahun. Kitab-kitab tersebut yaitu: *Al-Ajrūmiyyah, Kitāb al-Tashrīf, Mabadi Ilm al-Fiqh*, *Kifāyat al-Mubtadiīn, Al-Akhlāq li al-Banīn, Hadīts al-Arba'īn,* dan *Khulāsat Nūr al-Yaqīn*. Jadi para santri yang belajar di Pondok Pesantren Syifaul Qulub pada tingkat wustha, mereka hanya mempelajari satu buah kitab pada masing-masing bidang studi dalam waktu tiga tahun.

Menurut Asrul Maji, satu kitab itu pun tidak ditentukan batasannya yang ingin dicapai dalam waktu satu tahun. Satu kitab akan diajarkan pada kelas I wustha, jika belum selesai maka akan dilanjutkan pada kelas II wustha. Jika satu kitab telah selesai dipelajari, maka akan diulang lagi dari awal. Sehingga para santri selama tiga tahun belajar di Pondok Pesantren Syifaul Qulub bisa mengulangi dua atau tiga kali tamat mempelajari satu buah kitab. Mereka tidak melanjutkan untuk mempelajari kitab lainnya yang levelnya lebih tinggi karena ustadz yang mengajar di sini masih sangat terbatas kemampuannya untuk mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab.[20]

Adapun pelajaran tafsir dipegang oleh Syafi'i Aslam, pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub. Pelajaran tafsir ini sifatnya berlanjut namun juga tidak diajarkan sampai khatam. Penyebabnya adalah karena Syafi'i Aslam terkadang

[20] Wawancara dengan Asrul Maji, wakil pimpinan Pondok Pesantren Syifaul Qulub, pada tanggal 1 Februari 2013, pukul 15.30-16.45 WIB, bertempat di rumah Asrul maji, Komplek Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya.

keluar meninggalkan pondok pesantren untuk menyampaikan ceramah di masyarakat maupun untuk keperluan lainnya. Sehingga jika Syafi'i Aslam tidak berada di pesantren maka para santri tidak belajar tafsir. Karena ustadz-ustadz yang lain belum mampu untuk mengajar *Tafsir Jalālain*. Mereka hanya mampu mengajar membaca al-Quran dan mengajarkan kitab-kitab yang kecil.

Sementara pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah dan Darul Ulum, santri akan naik ke kelas berikutnya setelah menyelesaikan materi tertentu selama satu tahun. Pada kelas berikutnya mereka akan melanjutkan dengan materi yang baru.

Jika satu kitab sudah tamat, maka akan diberikan pelajaran dengan kitab baru yang levelnya lebih tinggi. Misalnya, jika santri telah menyelesaikan kitab hadits *al-Arbaīn,* maka mereka akan melanjutkan belajar hadits dari kitab *Riyādh al-Shālihīn.* Begitu pula pada pelajaran nahwu, setelah selesai kitab *al-Ajrūmiyyah* maka akan dilanjutkan mempelajari kitab *Is'āf al-Thalibīn* atau *Mukhtashar Jiddan,* kemudian jika sudah selesai maka dilanjutkan dengan mempelajari kitab *al-Kawākib al-Durriyyah.*

Berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab wali kelas pada Pondok Pesantren Syifaul Qulub dan Raudhatul Jannah. Adapun pada Pondok Pesantren Darul Ulum menjadi tanggung jawab guru kelas. Karena pada tahun 2013 ini satu kelas dipegang oleh satu orang guru. Jadi semua mata pelajaran pesantren diajarkan oleh satu orang guru.

Dalam pengelolaan kelas ini, wali kelas atau guru kelas terlibat dalam penyusunan jadwal pelajaran, membuat daftar hadir, menerima setoran hapalan

santri, mengisi buku rapor, dan lain-lain, kecuali pada Pondok Pesantren Darul Ulum yang pada tahun 2013 ini tidak memiliki catatan daftar hadir bagi santri yang belajar materi dengan kurikulum pondok pesantren pada sore hari. Sehingga kehadiran santri ke kelas tidak tercatat.

Selain dari pada itu, wali kelas dibantu oleh ketua kelas, sekretasis kelas dan bendahara kelas dalam pengelolaan kelas. Ketua kelas bertanggung jawab membuat daftar piket untuk kebersihan kelas, mengatur ruangan, dan juga mengelola keuangan kelas.

3) Media Pembelajaran

Dalam melakukan proses pembelajaran, para ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Syifaul Qulub, Raudhatul Jannah, dan Darul Ulum menggunakan media berupa kitab-kitab dan alat-alat tulis seperti spidol, pulpen, buku, papan tulis, penghapus dan lain-lain. Apabila pembelajaran dilaksanakan di dalam mesjid atau mushalla dalam bentuk pengajian kitab, maka biasanya menggunakan sound system.[21]

4) Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pondok pesantren di Palangka Raya antara lain:

[21] Observasi pada pondok pesantren Syifaul Qulub pada tanggal 12 Maret 2013, pondok pesantren Darul Ulum pada tanggal 20 Maret 2013, pondok pesantren Raudhatul Jannah pada tanggal 27 Maret 2013.

a) Mencatat dan Menghafal

Metode mencatat dan menghafal ini berlaku kepada santri tingkat ula pada beberapa mata pelajaran. Ustadz menuliskan di papan tulis dan santri mencatat pada buku tulis mereka. Biasanya yang ditulis adalah bacaan-bacaan dalam shalat dan do'a-do'a harian. Setelah dicatat oleh santri, ustadz membacakan apa yang ia tulis di papan tulis kemudian ditirukan oleh santri. Ustadz membacakannya berulang-ulang sambil memperhatikan mana diantara santri yang belum benar mengucapkannya. Jika terlihat oleh ustadz ada santri yang belum tepat bacaannya, maka dia meminta santri tersebut untuk mengulanginya sehingga ia bisa membetulkan bacaan yang tidak tepat. Setelah selesai, santri diminta untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya pada pertemuaan yang akan datang.

Mencatat juga dilakukan pada pelajaran nahwu, terutama bekenaan dengan contoh-contoh kalimat. Santri diminta untuk mencatat dengan maksud agar mereka terbiasa menulis huruf Arab. Karena sebagian besar santri adalah lulusan dari SD (Sekolah Dasar), dan mereka belum terbiasa menulis huruf Arab.

Pelajaran yang wajib dihafal lainnya adalah pelajaran sharf, kaidah-kaidah nahwu, dan surah-surah pendek dalam al-Quran. Untuk menyetorkan hafalan, santri diminta maju ke depan dan berdiri di samping ustadz untu menghafal materi yang sudah diminta untuk dihafalkan. Ustadz menyimak bacaan santri, jika ada kekeliruan, maka ustadz akan membetulkannya. Jika santri belum hafal yang harus disetorkan, maka ustadz menyuruhnya untuk mengambil buku catatan atau buku pelajaran yang harus dihafal kemudian disuruh untuk mengingat hafalannya sambil berdiri menunggu santri yang lain menyetorkan hafalannya. Jiak semua santri telah

menyetorkan hafalannya, maka santri yang belum hafal tadi diminta untuk menyetorkan ulang hafalannya. Jika dia sudah hafal maka dia boleh duduk. Jika belum hafal, dia juga boleh duduk dan diwajibkan untuk menyetorkan lagi hafalan yang belum hafal tersebut pada pertemuaan yang akan datang.

b) Ceramah

Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada pondok pesantren di Palangka Raya adalah metode ceramah. Metode ini hampir selalu digunakan dalam setiap kali pembelajaran di kelas, untuk menerangkan atau menjelaskan pelajaran kepada santri. Dalam metode ceramah di kelas, ustadz kadang-kadang mengutip beberapa cerita/kisah teladan yang baik yang disampaikan kepada santri terutama pada pelajaran akhlak. Untuk pelajaran nahwu dan sharf, disamping berceramah untuk menjelaskan, ustadz juga menuliskan contoh-contoh pada papan tulis. Sementara untuk pelajaran lain seperti hadits, tafsir, tarikh, dan lain-lain disampaikan dengan ceramah.

c) Terjemah

Semua kitab-kitab berbahasa Arab yang diajarkan pada pondok pesantren di Palangka Raya disampaikan dengan menggunakan metode terjemah. Ustadz akan membacakan kalimat demi kalimat yang ada dalam satu pokok bahasan kemudian kaliamt-kalimat tersebut umumnya diterjemahkan ke bahasa Indonesia atau bahasa Banjar perkata (terjemah harfiah).

Sebagian ustadz kadang-kadang setelah membacakan terjemah harfiah juga menterjemah ke bahasa Indonsia. Tujuannya adalah agar para santri juga terbiasa untuk menterjemahkan kalimat-kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia

yang lain. Namun sebagian ustadz tidak melakukannya. Bahkan sebagian mereka hanya menterjemah ke bahasa Banjar.

Dari pengamatan penulis, ustadz yang menterjemah ke bahasa Banjar saja pada umumnya mereka kurang mampu berbahasa Indonesia dengan baik. Menurut mereka, mereka pada saat belajar dahulu juga diajari dengan bahasa Banjar. Selain dari pada itu, pergaulan mereka juga dengan komunitas suku Banjar dan agak jarang berinteraksi dengan orang-orang dari suku lain, sehingga kurang terbiasa berbicara dengan bahasa Indonesia.

d) Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh ustadz-ustadz pada pondok pesantren di Palangka Raya. Tanya jawab terjadi dari dua arah yaitu dari ustadz maupun dari santri. Pertanyaan terkadang diberikan oleh ustadz diawal pelajaran. Pertanyaan diberikan secara lisan. Ustadz meminta salah seorang santri untuk menjawabnya. Jika pertanyaan itu bisa dijawab dengan benar, maka ustadz akan memberikan pertanyaan baru kepada santri yang lain. Jika pertanyaan belum bisa dijawab oleh santri yang ditunjuk, maka ustadz akan melemparkan pertanyaan itu kepada santri yang lain. Jika semua santri lupa jawabannya, maka ustadz akan meriview kembali persoalan yang terlupakan tersebut. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnnya. Tanya jawab ini biasanya berlangsung antara 7 sampai 10 menit. Setelah itu, ustadz akan melanjutkan materi yang baru.

Pertanyaan kadang-kadang juga diberikan oleh ustadz pada saat menjelaskan suatu materi. Pertanyaan ini bertujuan untuk mencek pemahaman

santri. Apakah mereka sudah paham atau belum. Sebaliknya, santri juga bisa bertanya kepada ustadz disela-sela dia memberikan penjelasan jika santri tersebut merasa belum mengerti. Pada kesempatan lain ustadz memberikan waktu kepada santri untuk menanyakan materi yang kurang jelas atau belum mengarti. Kesempatan ini biasanya diberikan menjelang akhir pelajaran.

e) Metode Demonstrasi

Metode lain yang digunakan oleh ustadz dalam mengajar santri pada pondok pesantren di Palangka Raya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dilakukan biasanya berkenaan dengan pelajaran fiqih. Misalnya, pada saat belajar diruang kelas materi yang dibahas adalah tentang tata cara berwudhu. Setelah disampaikan teori tentang wudhu beserta penjelasannya, maka ustadz akan mengajak santri, terutama santri tingkat ula, ke tempat wudhu.

Ustadz meminta santri secara bergiliran untuk mempraktikkan tata cara berwudhu sesuai dengan teori yang telah disampaikan tadi. Pada saat santri sedang berwudhu, ustadz akan memperhatikan pelaksanaan wudhu tersebut terutama batasan anggota wudhu yang harus terbasuh pada saat berwudhu. Jika ada yang kurang sempurna, maka ustadz akan menjelaskan dihadapan santri dan mempragakan cara membasuh anggota wudhu yang benar.

Demonstrasi lain yang biasa dilakukan adalah shalat. Teori tentang shalat disampaikan di ruang kelas. Setelah itu, ustadz akan menuruh santri untuk masuk ke dalam mesjid untuk mempraktikkan shalat. Ustadz akan memperhatikan posisi santri saat berdiri, rukū', i'tidāl, sujūd, duduk diantara dua sujud, duduk tahiyyāt

awal dan akhir, dan lain-lain. Jika terjadi kekeliruan, maka ustadz akan mempragakan posisi yang betul.

3. Evaluasi Kurikulum

a. Evaluasi Tujuan Kurikulum

Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya belum melakukan evaluasi terhadap tujuan kurikulum pondok pesantren, demikian pula pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah dan Pondok Pesantren Darul Ulum. Hal ini disebabkan karena tidak adanya rumusan tujuan kurikulum yang di buat secara tertulis. Oleh karena itu, evaluasi terhadap tujuan kurikulum pondok pesantren tidak bisa dilaksanakan karena dokumen tujuan kurikulum tidak ada.

b. Evaluasi Isi/Materi Kurikulum

Pada Pondok Pesantran Syifaul Qulub Palangka Raya, sejak dibuka untuk jenjang pendidikan pesantren pada tahun 2004 sampai tahun 2013 belum ada dilakukakn evaluasi terhadap isi/muatan kurikulum pesantren. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Ulum belum pernah melakukan evaluasi terhadap isi/muatan kurikulum. Sementara Pondok Pesantren Raudhatul Jannah pada tahun 2010 telah melakukan penambahan satu buah kitab nahwu yaitu kitab Amtsilati. Penambahan kitab Amtsilati ini karena isinya dinilai lebih praktis sehingga diharapkan para santri bisa memahami pelajaran nahwu dengan lebih mudah.

Isi/materi kurikulum pondok pesantren di Palangka Raya juga belum pernah dievaluasi apakah kitab-kitab yang digunakan atau isi/muatan kurikulum sudah

sesuai dengan kitab-kitab standar yang digunakan di berbagai pondok pesantren. Ini bukan berarti harus menggunakan kitab yang sama. Namun yang terpenting keberadaan kitab-kitab tersebut adalah pada level yang sama atau isi materinya memiliki banyak unsur kesamaan, sekalipun berbeda kitab yang digunakan.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran

Pondok Pesantren Syifaul Qulub melakukan evaluasi terhadap pembelajaran kurikulum pesantren setiap akhir semester. Santri akan diuji tentang materi yang telah dipelajari selama satu semester. Ujian semester dilaksanakan dalam bentuk tertulis. Santri akan diberikan penilaian terhadap apa yang telah mereka pelajari melalui ujian. Hasil nilai ujian akan diberikan kepada santri dalam bentuk buku rapot.

Begitu pula pada Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, santri-santri akan diberikan ujian terhadap semua mata pelajaran pondok pesantren yang telah mereka pelajari selama satu semester. Ujian tersebut ada dalam bentuk lisan, dan ada pula dalam bentuk tulisan, serta ada pula ujian membaca kitab. Hasil dari ujian yang diikuti oleh santri akan diberikan dalam bentuk buku rapot. Sementara mereka yang menyelesaikan pendidikan tingkat wustha akan diberikan ijazah pesantren.[22]

Adapun pada Pondok Pesantren Darul Ulum, santri yang ikut pembelajaran kurikulum pondok pesantren pada sore hari menerima pelajaran yang sudah ditetapkan. Ustadz akan mengajarkan kitab-kitab tersebut. Kitab-kitab itu dibacakan,

[22] Wawancara dengan Dewi Natalin, alumni Pondok Pesantren Raudhatul Jannah via telepon pada hari Sabtu, tanggal 13 April 2013 pukul 06.00 WIB.

diterjemah, dan kemudian dijelaskan. Akan tetapi, tidak ada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap mata pelajaran kurikulum pesantren tersebut. Setelah selesai membahas satu bab, maka ustadz akan melanjutkan pada bab berikutnya. Tidak ada latihan yang diberikan kepada santri setelah selesai mempelajari satu pokok bahsan. Begitu pula tidak ada ujian yang dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis pada akhir semester maupun akhir tahun sebagaimana yang lazimnya dilaksanakan pada pondok-pondok pesantren yang telah maju.

Menurut Wahidah, para santri pernah dijanjikan bahwa mereka akan diberikan buku rapot untuk kurikulum pesantren pada sore hari. Begitu pula jika mereka selesai pendidikan, maka akan diberikan Ijazah pondok pesantren sebagai bukti bahwa mereka telah menamatkan pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum. Akan tetapi, hal itu tidak pernah terealisasi. Bahkan ujian mata pelajaran pondok pun tidak pernah dilaksanakan pada saat santri pondok pesantren Darul Ulum masih banyak sebelum tahun 2009. Total santri pada saat itu sebanyak 424 orang. Adapun pada saat ini, tahun 2013 santri yang tersisa hanya 10% yaitu sebanyak 42 orang.[23]

Adapun evaluasi terhadap proses pembelajaran seperti evaluasi persiapan mengajar, pengelolaan kelas, media pembelajaran, dan metode pembelajaran, semua pondok pesantren yang penulis teliti yaitu Pondok Pesantren Syifaul Qulub, Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, dan Pondok Pesantren darul Ulum belum ada yang melakukan evaluasi.

[23] Wawancara dengan Wahidah, alumni Pondok PesantrenDarul Ulum, dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 April 2013, bertempat di Kampus STAIN Palangka Raya dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB.